

ANALISIS MANAJEMEN STRATEGI PENYEHATAN LEMBAGA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN

Fauziah Fikroturrohmah

STAI DR KH.EZ Muttaqien Purwakarta, Indonesia

fauziyahsayuti@gmail.com

Received: 07-08-2024

Revised: 28-08-2024

Accepted: 30-08-2024

Abstract

This article explains the consequences of good management of educational institution restructuring by identifying as much detailed data as possible and stating what intermediaries will be the focus of performance realization. In its discussion, this paper uses a qualitative method with data collection techniques based on library research. Based on the findings, strategic management is essential for educational institutions, companies, or organizations because, with strategic management, the direction of an institution will be directed, and the goals will be achieved quickly. Meanwhile, the strategic implementation of restructuring in Islamic educational institutions will only run well with careful planning.

Keywords: Strategic Management, Institutional Restructuring, Education Quality, Islamic Boarding Schools.

Abstrak

Artikel ini menjelaskan terakiat manajemen penyehatan lembaga pendidikan yang baik dengan mengacu pada identifikasi data serinci mungkin dengan menyatakan perantara apa yang akan dijadikan fokus realisasi kinerja. Dalam pembahasannya, tulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berdasarkan *library research* (studi pustaka). Berdasarkan hasil temuan ditemukan bahwa manajemen strategik merupakan sesuatu yang keberadaannya sangat penting baik untuk lembaga pendidikan, perusahaan, ataupun suatu organisasi, karena dengan manajemen strategic arah suatu lembaga akan terarah dan dengan mudah dapat tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Sementara dalam implementasi strategik penyehatan pada lembaga pendidikan Islam, tentu tidak akan berjalan dengan baik tanpa dipersiapkan dengan perencanaan yang matang.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Penyehatan Lembaga, Mutu Pendidikan, Pondok Pesantren.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang wajib di tuntut oleh setiap insan dan juga wajib dilaksanakan oleh setiap Negara tidak terkecuali Negara Indonesia, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Sisdiknas 2003 Pasal 3 yang mana disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan juga mencerdaskan anak bangsa dalam rangka menjunjung tinggi martabat bangsa, tujuannya agar peserta didik mempunyai karakter, beriman kepada Tuhan,

berilmu, kreatif, cakap pada bidangnya dan bertanggung jawab. Dalam pendapat lain Pendidikan juga disebut sebagai pengawal sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia. V.R. Taneja, mengutip pernyataan Proopert Lodge, yang menyatakan *life is education and education is life*. Maka dari itu dapat diartikan bahwa stiap kali kita membicarakan manusia akan selalu berbarengan dengan pendidikan, dan begitupun sebaliknya. Pendidikan merupakan salah satu cara dalam membangun bangsa, yang mana dengan pendidikan suatu bangsa itu bisa berkembang dan maju, karena pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki,

Mengubah pengetahuan, keterampilan dan juga Karakter seseorang atau kelompok dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan penelitian. Tentunya dalam hal ini peran manajemen dalam suatu lembaga pendidikan sangat sakral, jika suatu lembaga pendidikan manajemennya buruk pasti akan berakibat fatal bagi lembaga pendidikan tersebut, setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai manajemen strategiknya masing-masing, dewasa ini berdasarkan hasil observasi penulis banyak pendidikan yang terpuruk akibat buruknya manajemen startegik yang diterapkan di lembaga pendidikan tersebut apalagi lembaga pendidikan Islam yang notabenenya bergerak di bidang keilmuan Islam yang sering tertinggal dengan Lembaga pendidikan Umum.

Dewasa ini banyak sekali lembaga pendidikan Islam di Indonesia baik itu yang formal ataupun nonformal, sebelum itu penulis ingin menjelaskan bahwa menurut Hasbullah lembaga pendidikan Islam adalah wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang bersamaan dengan proses pembudayaan, adapun alasan dibalik berdirinya Lembaga pendidikan Islam awalnya itu muncul dari rasa kekhawatiran umat terhadap penerus bangsa ini yang sudah banyak mengabaikan kewajiban dari agama Islam Namun fakta yang terjadi di lapangan, banyak dari lembaga pendidikan Islam tertinggal karena tidak efektif dalam memilih strategik Pendidikan Islam, maka dari itu penulis tertarik menulis tentang Manajemen strategik Lembaga Pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu Pendidikan di pondok pesantren.

Pondok pesantren sebagai Lembaga Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan mutu Pendidikan baik keagamaan atau Pendidikan umum. Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan pertama dan tertua di Indonesia, yang eksistensinya tidak diraguakan lagi di tengah-tengah masyarakat, terutama masyarakat pulau Jawa, pondok pesantren dianggap sebagai produk asli budaya Indonesia yang Indigenous, merupakan salah satu sarana bagi umat Islam di Indonesia untuk mendalami syari'at Islam Selain itu, Pondok Pesantren merupakan

suatu lembaga yang memiliki struktur, sistem, mekanisme, metodologi pembelajaran, kurikulum dan aturanaturan khusus lainnya yang menjadi ciri khas lembaga pondok pesantren dengan lembaga yang lain. Keberadaan pesantren yang kurang lengkap oleh perangkat di atas tidak mengurangi makna pesantren sebagai organisasi dakwah. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal yang tersebar di Indonesia, dimana pondok pesantren lahir di tengah-tengah masyarakat khususnya di tanah Jawa. Setiap pondok pesantren mempunyai ciri khasnya masing-masing baik itu dari budaya, metode pembelajaran dan yang lainnya, tergantung dari tipe leadership kiai nya.

Taufiqurokhman dalam karyanya juga menjelaskan bahwa manajemen strategic ini merupakan suatu sistem digunakan sebagai satu kesatuan dalam memiliki beragam komponen saling terkoneksi dan dapat mempengaruhi antara satu sama lain serta bergerak menuju tujuan yang sama secara bersamaan. Manajemen strategik selalu menjadi hal yang harus di formulasi, implementasi dan juga di evaluasi agar tercapainya tujuan dari Lembaga pendidikan tersebut, manajemen strategik juga suatu alat yang penting untuk daya saing antar lembaga, namun yang juga sejalan dengan strategic adalah mempertahankan kinerja yang sudah dicapai karena mempertahankan kualitas yang sudah tercapai akan sangat sulit dibandingkan mencapainya. Dewasa ini banyak sekolah yang terpuruk dikarenakan kurang memaksimalkan manajemen strategik nya sehingga tujuan yang ingin dicapai selalu belum memenuhi target, bahkan ada sekolah yang hanya menjadikan Renstra (Rencana Strategis) sebagai dokumen untuk memenuhi akreditasi saja namun tidak menjalankan dengan baik sehingga tidak ada peningkatan baik itu secara kualitas maupun sarana prasaran lainnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berdasarkan *library research* (studi pustaka) Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature, baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu, kemudian diambil kesimpulan dan disajikan dalam kerangka teoritis untuk mencari, mencatat, merumuskan sampai menganalisis sampai menyusun laporannya. Kemudian setelah dilakukan pengumpulan data dari berbagai literatur baru selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) terutama menelaah terkait teori manajemen

strategik dalam lembaga pendidikan Islam, dan setelah dianalisis barulah kemudian penulis menarik kesimpulan dan menulisnya dalam sebuah laporan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah penulis melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan hasil yang baik dengan membaca, menelaah di berbagai buku dan jurnal artikel disana penulis menemukan beberapa pembahasan terkait analisis manajemen strategik penyehatan lembaga Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan mutu Pendidikan di pondok pesantren. sebagaimana Sondang Siagian dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Strategik* ia menjelaskan bahwa Manajemen strategic merupakan suatu proses memformulasi dan mengimplementasi suatu rencana kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal yang sangat penting, perpasif, dan berkelanjutan bagi suatu organisasi atau lembaga secara keseluruhan. Dalam pendapat lain Abd. Rahman Rahim juga mengutarakan dalam bukunya bahwa Manajemen strategic yaitu sebuah proses tindakan manjerial yang dapat menentukan bagaimana suatu perusahaan bekerja dalam jangka panjang. Manajemen strategis termasuk didalamnya yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi, dan evaluasi dan pengendalian. Philip Kotler juga memberi pandangannya terhadap manajemen strategic dan ia lebih membatasi pengertian tentang manajemen strategis yaitu proses mengatur untuk dapat dikembangkan dan dipertahankan stabilitas antara sasaran dan sumber daya perusahaan. Adapun tujuannya yaitu untuk mempertajam bisnis dan produk perusahaan sehingga keduanya dapat bekerja sama dalam menghasilkan labadan perkeembangan yang bagus.

Menurut Muhammad fadhil ada dua hal mendasar dalam manajemen strategic diantaranya; 1) Manajemen strategik dalam organisasi harus memiliki tiga proses: analisis, keputusan, dan tindakan; 2) Manajemen strategik juga berkaitan dengan analisis tujuan strategik (visi, misi, dan tujuan strategik) bersama dengan analisis lingkungan internal dan eksternal organisasi. Setelah itu, pimpinan suatu organisasi harus mengambil langkah-langkah strategis; 3) Esensi manajemen strategic yaitu mempelajari tentang mengapa beberapa organisasi lebih unggul dibanding yang lain. Maka dari itu, seorang manajer harus menuntun untuk mencari cara agar organisasinya tidak kalah saing sehingga mampu unggul dalam tercapainya keefektivitasan organisasi.

Dari berbagai pendapat dan penjelasan diatas dapat diartikan bahwa manajemen strategic merupakan sesuatu yang keberadaannya sangat penting baik untuk lembaga pendidikan, perusahaan, ataupun suatu organisasi, karena dengan manajemen strategic arah suatu lembaga akan terarah dan dengan mudah dapat tercapainya tujuan yang ingin dicapai, jika berbicara tentang manajemen strategic tidak akan terlepas dari tiga unsur utama yang harus ada di dalamnya yaitu:

- a) Formulasi. Masrokan Muntohar dalam bukunya mengungkapkan bahwa formulasi strategic menguraikan secara jelas maksud dan tujuan dari lembaga/organisasi yang sesungguhnya, maka dari itu, organisasi harus merangkai visi, misi, nilai, mengamati keadaan dilingkungan baik itu internal dan eksternal, serta meramu hasil dari menganalisis aspek internal dan eksternal.
- b) Implementasi. Menurut Hunger & Wheelen implimentasi adalah satu langkah manajemen melahirkan strategi dan kebijakan yang telah dirancang dalam suatu pengambilan keputusan melalui pengembangan program, anggaran dan M Khatami, Zainal Arifin 221 prosedur, selanjutnya penjelasan tentang dalam pengimplementasian strategi bisa saja didalamnya terdapat perubahan terhadap budaya secara menyeluruh, struktur atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan. Dalam hal implementasi disini sering terjadi permasalahan terkadang acuh tak acuh dalam hal ini, formulasi yg baik tanpa implementasi juga di anggap gagal.
- c) Evaluasi. Evaluasi adalah sebuah upaya dalam mengawasi perkembangan dari formulasi dan implementasi strategic dan juga include didalamnya menimbang kinerja lembaga, sehingga dapat mengambil tindakan-tindakan untuk perbaikan jika nantinya diperlukan. Evaluasi sangat dibutuhkan disuatu lembaga dikarenakan setiap formulasi dan implementasi yang bagus jika tidak di indahkan dengan menjaga serta mendapatkan pengawasan yang mumpuni maka tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Dapat dilihat bahwa ketiga elemen ini sangat penting dalam manajemen strategic, ketiganya juga saling berkesinambungan dan keterkaitan satu sama lain, ketiga unsur diatas harus dijalankan dengan efektif agar tercapainya tujuan dari strategic yang akan digunakan.

Pembahasan

Manajemen strategik sangatlah penting dalam menjalankan suatu roda kelembagaan pendidikan yang mana dengannya akan melahirkan prestasi-prestasi dan juga akan tercapainya target dari suatu lembaga tersebut. Dengan adanya manajemen strategik, Lembaga Pendidikan dapat melakukan formulasi strategi dengan lebih baik dan rasional. Tidak terbatas pada formulasi, manajemen strategik juga bermanfaat dalam penyusunan tata implementasi hingga evaluasi strategi agar Lembaga Pendidikan terus melakukan perbaikan secara terus menerus. Penjelasan tersebut menyatakan bahwa manajemen strategik merupakan konsistensi proses dengan komitmen peningkatan yang menyeluruh. Dalam menyusun keputusan, perusahaan hendaknya turut melibatkan seluruh anggota perusahaan yang terlibat pada proses usaha dalam formulasi strategi, implementasi, dan evaluasi. Menurut David (2006:21-23), partisipasi merupakan hal penting dalam komitmen perubahan-perubahan berkembang yang diharapkan.

Strategi penyehatan Lembaga Pendidikan merupakan sebuah langkah yang diambil oleh Lembaga atas kondisi strategis yang tidak baik dan mengancam keberlanjutannya pendidikan. Faktor-faktor dari ketidaksehatan Lembaga dapat dilihat dari lingkungan internal dan eksternal, atau kombinasi dari keduanya. Keputusan strategis yang tidak serius dalam mengatasi ketidaksehatan Lembaga dapat menyebabkan kerugian panjang dan dibutuhkan proses penyehatan organisasi dengan segera, baik dari sisi penyehatan strategi dan penyehatan operasional. (Suwarsono, 2008).

Sebab-Sebab Ketidaksehatan

Dalam bukunya, Suwarsono menguraikan sebab-sebab lanjutan yang dijelaskan oleh beberapa penulis, seperti oleh tulisan Slatter (1984:24-55) serta Slater & Lovett (1999:19-52), yang didukung oleh penelitian Biebault (1999:27-48) dan Davis (1993:4-19). Berikut adalah uraian terkait sebab-sebab lanjutan pada ketidaksehatan perusahaan:

a. Ketidak cakapan manajemen

Dalam memahami ketidakcakapan manajemen, tepatnya ketidakcakapan yang dimaksud terkait kompetensi manajerial dan kepemimpinan dalam lembaga. Permasalahan ini umumnya ditandai dengan keterbatasan pemahaman mendalam pada apa yang terjadi, kemudian terlalu banyak informasi yang tersembunyi dan tidak diketahui manajemen, serta cenderung melihat permasalahan secara sempit. Ketidakcakapan menjadi semakin rumit apabila manajemen mulai kehilangan semangat dan gairah dalam mengembangkan Lembaga akibat beban kerja yang ditanggung manajemen semakin berat.

Biebeault (1999:38) menyebutkan tujuh gejala yang menandakan ketidakcakapan manajemen (incompetence management), diantaranya adalah: manajemen satu tangan (one-man rule); ketiadaan kedalaman pengetahuan; munculnya persoalan suksesi; kelahiran manajemen birokratis; tiadanya eksekutif keuangan yang handal; ketidakseimbangan tim puncak manajemen; dan ketidakpaduan eksekutif.

b. Pengendalian keuangan

Selain ketidakcakapan manajemen, pengendalian keuangan yang rendah atau bahkan tidak ada menjadi sebab yang umum untuk lembaga yang tidak sehat. Manajemen dalam hal pengendalian tidak memiliki informasi keuangan yang cukup dan bermakna untuk pengambilan kebijakan dan dasar analisis. Lebih lanjutnya, manajemen tidak mampu mengelola keuangan perusahaan dengan baik dan berimbang pada kerugian berkepanjangan.

c. Ketidakberdayaan dan kebingungan organisasi

Manajemen Lembaga Pendidikan yang tidak cepat dalam mengambil keputusan pada permasalahan atau peluang yang muncul menjadi indikator sebab ketidakberdayaan dan kebingungan organisasi. Kesan yang umum pada Lembaga pendidikan yang memiliki sebab ini adalah serba lambat dalam pengambilan keputusan, serta tidak mampu mengenali kompetensi perusahaan dengan baik. Manajemen juga turut tidak didukung oleh modal yang terjaga, bahkan tidak lagi bergerak dengan visi suatu Lembaga tersebut.

Jenis-Jenis Penyehatan

Sebelum merencanakan bentuk strategi penyehatan apa yang paling tepat, baiknya sebuah manajemen menentukan jenis penyehatan yang sesuai dengan permasalahan dari perusahaan. Rencana penyehatan Lembaga pendidikan yang baik mengacu pada identifikasi yang serinci mungkin dengan menyatakan perantara apa yang akan dijadikan fokus realisasi.

Berdasarkan jenisnya, strategi penyehatan terbagi atas dua jenis perantara (Suwarsono, 2008), yaitu:

- a. Penyehatan Operasional (Operational Turnaround) Kesadaran manajemen dalam penurunan Lembaga pendidikan secara luas perlu adanya identifikasi lebih lanjut terkait intensitas dan sebab penurunan kinerja: apakah penurunan disebabkan faktor internal atau eksternal. Pada penurunan kinerja, secara pasti Lembaga pendidikan memiliki masalah pada ketidaksehatan operasional yang inefisien, namun perlu diketahui pula apakah permasalahan meluas hingga

pada ketidaksehatan strategis. Mengatasi ketidaksehatan operasional hanya membutuhkan penyehatan operasional dengan sedikit perbaikan aspek strategis. Sedangkan untuk ketidaksehatan strategis dibutuhkan penyehatan strategis sekaligus penyehatan operasional. Secara ringkas, penyehatan operasional bertujuan hanya untuk meningkatkan efisiensi Lembaga pendidikan Sedangkan pada aspek efektivitas menjadi prioritas sekunder dalam penyehatan operasional. Dalam prosesnya, penyehatan dilakukan dengan pemotongan biaya (cost cutting) dan pengurangan kekayaan yang tidak produktif (asset reduction). Kedua proses tersebut dilakukan pada pos-pos biaya yang tidak berkaitan langsung dengan proses penjualan, serta penjualan yang masih jauh dari titik impas (BEP). Dengan adanya proses penyehatan pada aspek biaya dan aset, maka perusahaan dapat mengembalikan ketersediaan aliran kas melalui proses lanjutan pada pengawasan efisiensi anggaran. Sedangkan pada aspek penjualan yang masih jauh dari target, maka perlu dipertimbangkan proses efektivitas yang membutuhkan pula pada penyehatan strategis.

- b. Penyehatan Strategik (Strategic Turnaround) Dalam proses pendidikan, memiliki kemungkinan untuk salah dalam menentukan capaian apa yang akan diraih di suatu periode. Strategi yang kemudian tidak sesuai dengan selisih jauh antara ekspektasi dan kenyataan memerlukan proses penyehatan dari segi strategik, yang kemudian disebut penyehatan strategik. Jenis strategi ini umumnya berkaitan dengan kualitas Lembaga yang dilakukan secara keseluruhan hingga unit-unit bisnis dalam sebuah Lembaga pendidikan. Dari penilaian kualitas bisnis, kemudian dapat ditentukan apakah lembaga tersebut memiliki layak untuk terus mempertahankan strategi dalam tujuan ekonomis atau harus merubah strategi akibat ketidakmampuan dalam mencapai tujuan yang ada.

Implementasi Strategi Penyehatan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren

Berbicara mengenai implementasi strategik penyehatan pada lembaga pendidikan Islam, tentu tidak akan berjalan dengan baik tanpa dipersiapkan dengan perencanaan yang matang. Pentingnya implementasi manajemen strategik ini tentunya bermakna bahwa langkah-langkah dan strategi apa yang akan dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan/sekolah dalam mempertahankan eksistensinya di lingkungan masyarakat. Langkah kongkrit tersebut tentunya dijabarkan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) atau Rencana Strategis (Renstra) Sekolah. Maka apabila sekolah ingin

maju dan berdaya saing, maka sekolah harus menjabarkan langkah-langkah dan strategi yang harus dilakukan untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, tanpa adanya suatu Rencana Kerja Sekolah atau Rencana Strategi Sekolah, maka implementasi manajemen strategis pada suatu lembaga pendidikan Islam belum terjadi.

Pegabungan dua kurikulum, misalnya antara kurikulum Madrasah dan Pesantren pada lembaga pendidikan Islam modern, juga tidak bisa dilakukan dengan baik tanpa adanya konsep yang baik dalam suatu strategi pengelolaan khusus yang tertulis dalam dokumen perencanaan sekolah, karena tanpa adanya dokumen perencanaan sekolah akan terjadi penyimpangan antara perencanaan dengan implementasi. Jadi implementasi Manajemen strategis sangat diperlukan bagi lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan Islam, tanpa adanya manajemen strategis yang baik, maka lembaga pendidikan tersebut tidak dapat berdaya saing, dan gunanya manajemen strategis pada lembaga pendidikan pula untuk memetakan strategi dan langkah apa yang harus dilakukan oleh sekolah dalam kurun waktu mendatang agar tetap terjamin kualitas dan mutunya. Setelah adanya implementasi yang baik tentunya yang tidak boleh dilupakan oleh setiap manajer/pimpinan yaitu tahap evaluasi yang mana evaluasi sangat penting bagi setiap lembaga pendidikan Islam terkait seberapa tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, pihak pimpinan melakukan beberapa macam evaluasi terkait pencapaian program yang telah diramu dalam Rencana Kerja Strategis pesantren, selain evaluasi program pihak pimpinan juga mengevaluasi para tenaga pendidik gunanya agar para pendidik mampu mengoptimalkan kinerjanya, ada beberapa macam evaluasi yang dilakukan yaitu: pertama, Evaluasi bulanan dilakukan setiap 30 hari sekali gunanya membahas sejauh mana sudah tercapainya target-target dari program jika nantinya sudah melampaui target maka akan digantikan atau menambah programnya. Kedua, Evaluasi semesteran dilakukan setiap 6 bulan sekali semua pimpinan berkumpul untuk membahas terkait program yang sudah berjalan. Ketiga Evaluasi tahunan dilakukan setiap 1 tahun sekali semua elemen mulai dari pimpinan hingga para ustadz dan ustadzah berkumpul membicarakan program yang sudah berjalan dan merancang program kedepannya, baik itu program jangka pendek atau program jangka panjang. Dengan adanya evaluasi kita akan bisa mengukur sehat atau tidaknya Lembaga Pendidikan Islam di pesantren.

SIMPULAN

Pendidikan adalah hal yang wajib ditempuh, diterima dan didapatkan oleh setiap putra-putri bangsa Indonesia, pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan terhadap anak bangsanya, dalam penyelenggaraan pendidikan tentunya ada lembaga-lembaga pendidikan yang mana setiap lembaga tentunya mempunyai manajemen strategic masing-masing agar tercapainya tujuan dari lembaga pendidikan tersebut. Secara umum manajemen strategic bermakna suatu keputusan manjerial yang mangacu pada tercapainya suatu tujuan dari organisasi tersebut dengan tercantum didalamnya tiga aspek penting yaitu formulasi, implementasi dan evaluasi. Implementasi manajemen strategis sangat diperlukan bagi lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan Islam, tanpa adanya manajemen strategic yang baik, maka lembaga pendidikan tersebut tidak dapat berdaya saing, dan gunanya manajemen strategic pada lembaga pendidikan pula untuk memetakan strategi dan langkah apa yang harus dilakukan oleh sekolah dalam kurun waktu mendatang agar tetap terjamin kualitas dan mutu pendidikan secara baik.

REFERENSI

- Abd.Rahman rahim &Enny Radjab. Manajemen Strategik. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.2017, 1.
- Aini, A. N., Nurjanah, E., & Effendi, M. R. (2021). Strategi Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Integrasi Pendidikan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Integrasi Pendidikan. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam*, 2(01), 32-45.
- Barney, J. B. Gaining and Sustaining Competitive Advantage Third Edition. Ney Jearsey: Pearson Education.2007, 27.
- David, F. R. & David, F., R.. Strategic Management Concepts and Cases, A Competitive Advantage Approach. London: Pearson Education Limited, 2015, 15.
- Effendi, M. R., Wajdi, F., Mardhiah, I., Salsabila, N. F., & Joan, N. A. (2022). Penguatan Nilai-Nilai Profetik Masyarakat Desa Cisaat dalam Kegiatan Pendidikan Keagamaan Melalui Program Muslim Friendly Tourism. *Sivitas: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 47-58.
- Hadari Nawawi. Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustri di Bidang Pendidikan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012, 149.
- Hasbullah. Kapita Selekta Pendidikan Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996. Cet. 1, 38-39.

- Imam Qori. Analisis Implementasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren. *Management and Business Review*. 3(2) 2019, 83-94.
- Iqbal Hasan. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Jakarta: Bumi Aksara, 2008, 5.
- Maisah. Manajemen Strategik Perspektik Pendidikan Agama Islam. Jambi: Salim Media Indonesia, 2016, 6.
- Maisah. Manajemen Strategik dalam Perspektif Pendidikan Islam, (Jambi: Salim Median Indoenasia, 2016), 31-32.
- Maisah. Manajemen Strategik dalam Perspektif Pendidikan Islam, (Jambi: Salim Median Indoenasia, 2016), 32.
- Makki, Epistemologi Pendidikan Islam: Memutus Dominasi Barat terhadap Pendidikan Islam, *Al-Musannif* 1 (2) 2019, 123.
- Masrokan Mutoha. Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam. Yogyakarta: Ar-Ruzz MediaMuhaimin dan Mujib. 1993, 158.
- Muhammad Fadhli, Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan, *Journal Continuous Education* 1 (1) November 2020, hal.11-23
- Nawawi, Manajemen Strategik: Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012, 56.
- Sondang Siagian. Manajemen Strategik. Jakarta: Bumi Aksara, 2004, 4.
- Taufiqurokhman. Manajemen Strategik. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, Cet. 1, 2016, 21.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; Rahmad Syah Putra, Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMA Negeri 3 Meulaboh, *Jurnal Administrasi Pendidikan* 5 (3), 2017, 166-167.
- V.R.Taneja. *Socio-Philosophical Approach to Education*. New Delhi: Atlantic Publisher, 2005, 16.
- Wheelen, Thomas L., Hunger, J. David. *Strategic Management and Business Policy Achieving Sustainability*. Twelfth Edition. Pearson. Terjemahan, Salemba Empat Jakarta, 2010, 17.
- Winardi Karshi Nisjar. *Manajemen Strategik* cet 1. Bandung: Mandar Maju, 1997, 86. M Khatami, Zainal Arifin 225